

ABSTRAK

Permintaan kebutuhan daging sapi secara nasional yang terus meningkat berjalan linear dengan penggunaan antibiotik pada sapi dalam hal penanggulangan penyakit, terapi, suportif atau pencegahan hingga digunakan sebagai *growth promoters*. Penggunaan *antibiotic growth promoters* (AGP) pada sapi telah dilarang dalam Permentan No. 14 Tahun 2017 Pasal 16 tentang Klasifikasi Obat. Namun, residu antibiotik, khususnya tetrasiklin pada daging sapi masih ditemukan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan residu tetrasiklin pada daging sapi dan mengetahui apakah residu tetrasiklin pada daging sapi berada dalam kadar maksimum yang ditentukan oleh SNI. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeteksi residu tetrasiklin pada daging sapi dengan metode *purposive sampling*. Sampel daging sapi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 8 ekor berasal dari daging sapi lokal, impor, dan daging dari sapi impor yang dipotong di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan di daerah Bandung dan sekitarnya. Setelah sampel dikumpulkan, sampel diuji menggunakan Spektrofotometri UV-Vis pada panjang gelombang 354 nm dengan metode standar adisi. Hasil analisis kuantitatif memperoleh semua sampel yang diuji positif mengandung residu tetrasiklin di atas BMR yang ditentukan oleh SNI dengan rata-rata residu sebanyak 36,53 µg/g.

Kata kunci: antibiotik pemacu pertumbuhan, residu antibiotik, spektrofotometri UV-Vis, tetrasiklin

ABSTRACT

The national demand in beef cattle increases along with the use of antibiotics in cattle in terms of disease management, therapy, supportive or disease prevention, and growth promoters. Antibiotics which used as antibiotics growth promoters (AGP) have been prohibited in the law of Minister of Agriculture No. 14 in 2017 article 16 about Drug Classification. However, in several studies, antibiotic residues, especially tetracyclines, are still found in beef cattle. This study aims to determine the presence of tetracycline residues in beef cattle and to determine whether tetracycline residues in beef cattle are at the maximum levels determined by SNI. The descriptive quantitative study was used to detect tetracycline residues in beef cattle with purposive sampling method. The total of 8 samples used in this study came from local beef, imported beef, and imported cattle slaughtered in Indonesia. All samples were carried out around Bandung and its surroundings. After all the samples were collected, the samples were tested using the spectrophotometer UV-Vis at 354 nm wavelength with addition standard method. The results of the quantitative analysis obtained that all samples were positive containing tetracycline residues and all the residues are above the BMR determined by SNI with an average residue of 36.53 µg/g.

Keywords: antibiotic growth promoters, antibiotic residues, spectrophotometer UV-Vis, tetracycline